

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia merupakan pasar yang sangat besar untuk pengembangan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal yang merupakan bagian dari industri keuangan syariah, mempunyai peranan yang cukup penting untuk dapat meningkatkan pangsa pasar industry keuangan syariah di Indonesia. Perkembangan reksadana syariah masih relative baru dibandingkan dengan perbankan syariah maupun asuransi syariah, tetapi seiring dengan perkembangan yang signifikan di industri pasar modal Indonesia, maka diharapkan investasi syariah di pasar modal Indonesia akan mengalami perkembangan yang pesat.

Investasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana yang dapat menghasilkan pendapatan bagi pemilik dana. Investasi memiliki berbagai macam bentuk, seperti deposito, obligasi, saham dan reksadana. Salah satu bentuk investasi syariah adalah reksadana syariah. Keberadaan reksadana syariah dapat mempermudah para investor untuk ikut serta dalam investasi di pasar modal tanpa harus terlibat secara langsung dalam transaksi yang dilakukan di pasar modal melalui bursa efek. Perihal reksadana ini juga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.

Pada Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 ayat 13 merupakan suatu kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan perdagangan efek dan penewaran umum perusahaan public.² Reksadana adalah tempat yang digunakan untuk menghimpun dana dari pemodal untuk diinvestasikan pada portofolio efek yang dilakukan oleh manajer investasi.

Perkembangan reksa dana sangat signifikan, hal tersebut terbukti di tengah krisis ekonomi 1997-1998, Pasar Modal Syariah di Indonesia mulai menerbitkan reksa dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara Syariah.³

Perkembangan selanjutnya pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomopr 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah. Reksa dana syariah atau *Islamic mutual fund* merupakan reksa dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah, baik dalam bentuk akad, pengolahan dana dan penggunaan dana.

² Eduardus tandelin, *portofolio dan investasi, teori dan praktek edisi pertama*, (Yogyakarta: kanisius, 2010), hal. 26

³ Indah Yulian, *Investasi, Produk Keuangan Syariah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 47-48

Reksadana syariah merupakan alternatif investasi yang hanya menempatkan dana pada debitor yang tidak melanggar batasan syariah dan berdasarkan prinsip syariah Islam, dalam fundamental maupun operasional perusahaan sesuai dengan pedoman fatwa Majelis Ulama Indonesia. Reksadana syariah merupakan sarana investasi yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk yang dikelola oleh manajer investasi.

Reksadana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksadana konvensional pada umumnya. Perbedaan paling mendasar antara reksadana konvensional dengan reksadana syariah terletak pada proses *screening* dalam mengkonstruksi portofolio. Proses *screening* tersebut berfungsi untuk mengeluarkan segala aktivitas riba, amoral, haram dan lainnya. Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 279 berikut ini:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَکُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِکُمْ لَا تَظْلِمُونَ

وَلَا تَظْلِمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan

jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.⁴

Reksadana dikenal sejak abad ke-19 Masehi, awal perusahaan ini dirintis pada tahun 1870, ada seorang tenaga pembukuan pabrik tekstik yaitu *Robert Flening* yang berasal dari Skotlandia yang dikirim ke Amerika untuk mengelola sebuah investasi milik bosnya. *Robert Flening* melihat banyak peluang investasi di Amerika yang muncul setelah perang saudara.⁵ Reksadana syariah diperkenalkan oleh *National Commercial Bank* di Saudi Arabia pada tahun 1995 dengan nama *Global Trade Equality* dengan kapitalisasi sebesar UUS 150 juta. PT. Danareksa *Investment Management* mengenalkan reksadana syariah pertama kali di Indonesia pada tahun 1998. Pada saat itu PT. Danareksa mengeluarkan produk reksadana berdasarkan prinsip syariah berjenis reksadana campuran yang dinamakan dana reksa syariah berimbang berjenis.⁶

Salah satu ukuran kinerja investasi di reksa dana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB). Nilai Aktiva Bersih berkaitan dengan nilai portofolio reksa dana yang bersangkutan. Aktiva atau kekayaan reksa dana dapat berupa kas, deposito, SBI, SPBU, surat berharga komersial, saham, obligasi, right dan lain sebagainya. Sementara kewajiban reksa dana dapat berupa *fee manajer* yang belum di bayar, *fee bank custodian* yang belum

⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), hal. 74

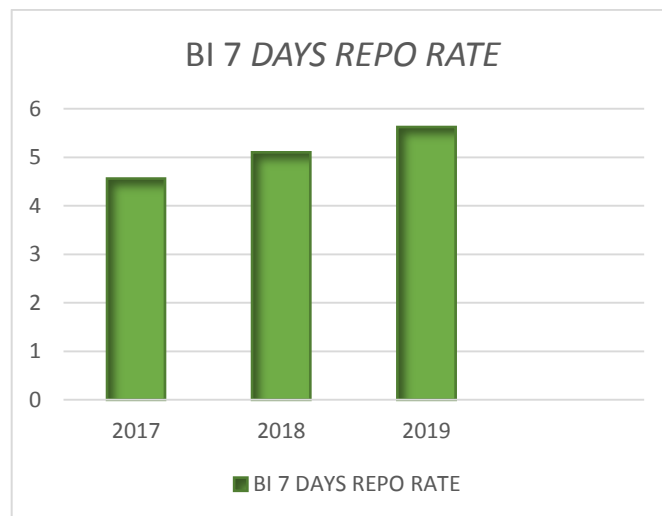
⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*, Cet. 2, (Yogyakarta: Ekonosia, 2004), hal. 202

⁶ Nurul Huda dkk, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 103

di bayar, *fee broker* yang belum di bayar, pajak yang belum di bayar serta efek yang belum di lunasi. Nilai Aktiva Bersih (NAB) merupakan nilai aktiva di kurangi dengan kewajiban yang ada.⁷

Grafik 1.1

Perkembangan BI 7 Days Repo Rate Periode 2017-2019



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Dari grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2019 perkembangan BI 7 Days Repo Rate mengalami kenaikan. Berawal dari periode 2017 sebesar 4,56 %, tahun 2018 sebesar 5,10 % kemudian naik sebesar 5,62 %.

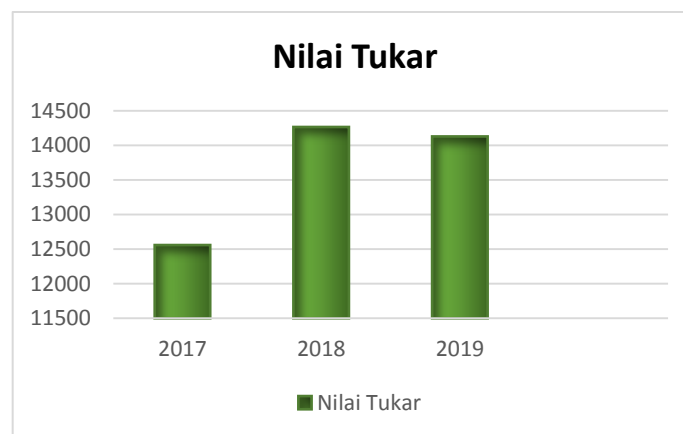
Suku bunga Bank Indonesia merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan pada publik. Dalam menghadapi tekanan inflasi dan nilai tukar pada tahun 2010, Bank Indonesia telah

⁷ Heri Sudarso, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Edisi 3, (Yogyakarta: Ekonisa, 2008), hal. 201

berupaya secara maksimal untuk menurunkan tingkat inflasi dan nilai tukar dengan menempuk kebijakan di bidang moneter dan nilai tukar.⁸

Grafik 1. 2

Perkembangan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah Periode 2017-2019 (dalam rupiah)



Sumber: Kemendag, data diolah

Berdasarkan grafik 1.2 perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah di Indonesia periode 2017-2019. Dalam grafik tersebut mengalami fluktuasi. Pada periode 2017 sebesar Rp. 12.559 mengalami kenaikan pada periode 2018 sebesar Rp. 14.627 dan mengalami penurunan pada periode 2019 sebesar Rp. 14.130.

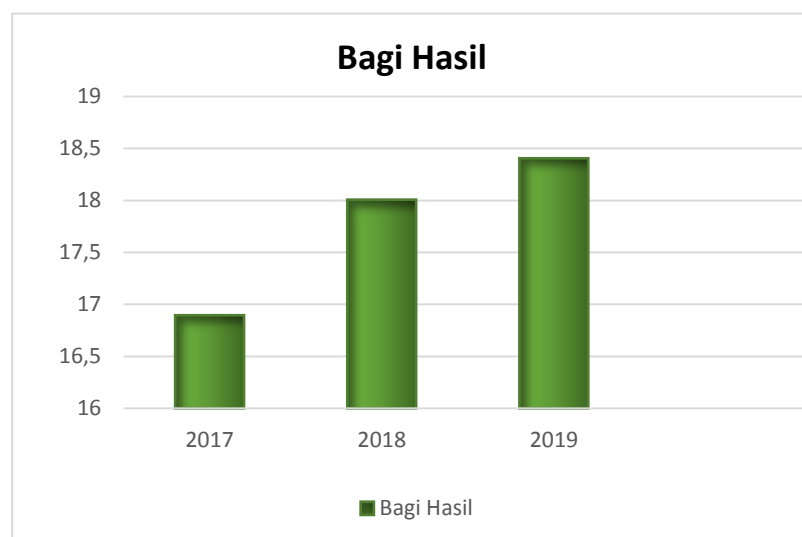
Dalam hal ini adalah mata uang asing terhadap mata uang rupiah. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

⁸ Agnes Theresia Dabukke, “ Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate) dan Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi di Indonesia”, *JOM Fekon*, Vol. 4, No. 1, Februari 2017

Nilai tukar rupiah adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain, nilai tukar merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi validitas harga saham. Hal tersebut disebabkan karena nilai kurs yang tidak stabil dianggap dapat berimbas pada faktor produksi perusahaan. Jika nilai tukar menurun maka biaya produksi akan meningkat dan hutang perusahaan akan meningkat, sehingga bagi hasil yang diberikan pun akan menurun hal tersebut menyebabkan investasi tidak lagi menarik bagi investor, sehingga menurunkan nilai investasi yang berdampak pada menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksadana.⁹

Grafik 1. 3

Perkembangan Bagi Hasil Periode 2017-2019 (dalam persentase)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah, data diolah

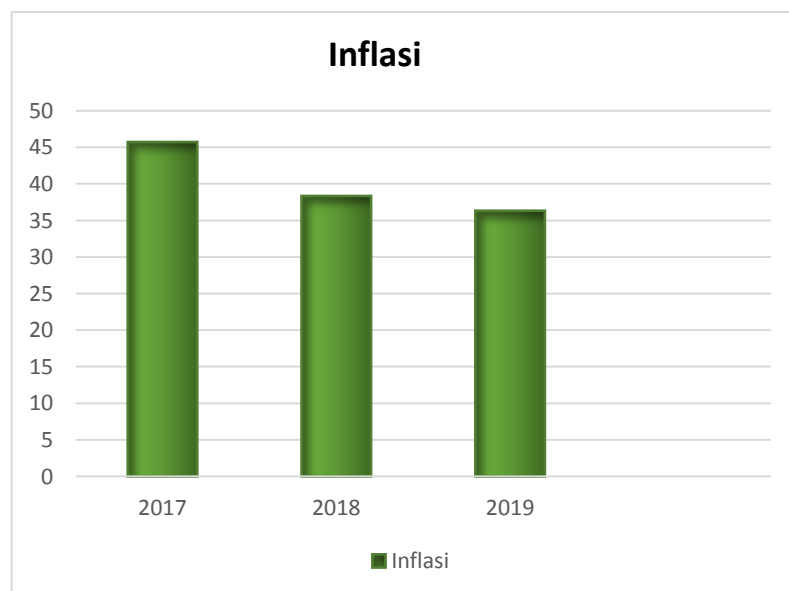
⁹ Sadono sukirno, *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2006), hal. 178

Berdasarkan grafik 1.3 di atas perkembangan bagi hasil periode 2017-2019. Grafik di atas menunjukkan bahwa perkembangan bagi hasil perbankan di Indonesiaterus mengalami kenaikan dari tahun- ketahun. Pada periode 2017 mencapai 16,89 %, periode 2018 mencapai 18 %, dan periode 2019 mencapai 18,40%.

Prinsip reksadana syariah adalah sistem bagi hasil yang mengatur hubungan pemilik harta (sahib al maal/raab al mal) dengan manajer investasi sebagai wakil sahibul al mal maupun antara manajer investasi sebagai wakil sahibul mal dengan penggunaan investasi.

Grafik 1. 4

Perkembangan Inflasi Periode 2017-2019 (dalam presentase)



Sumber: Bank Indonesia, data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa inflasi mengalami fluktuasi pada tahun 2017 sebesar 4,75%, pada tahun 2018 inflasi

mengalami penurunan sebesar 38,37%, dan pada tahun 2019 inflasi juga mengalami penurunan sebesar 36,35%.

Inflasi yang tinggi dan berlebihan akan berdampak negatif pada pasar modal, yaitu dengan turunnya harga-harga saham sebagai cerminan menurunnya imbal hasil perusahaan dan akibat lainnya akan menurunkan imbal hasil reksadana. Inflasi yang stabil merupakan prasarat yang mendasar dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Inflasi disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yakni jumlah perputaran uang yang ada di sebuah negara akan mempengaruhi harga (semakin banyak uang yang diproduksi dalam sebuah negara, semakin mahal juga produk yang akan dijual kepada masyarakat), inflasi yang terjadi pada sebuah negara karena meningkatnya hutang negara terhadap negara lain karena semakin banyak hutang maka pajak dan tambahan bunga yang harus dilunasi, nilai tukar, biaya produksi, dan tingginya permintaan.

Kenaikan inflasi akan menyebabkan harga barang maupun jasa meningkat sehingga menurunkan laba perusahaan. Akibatnya menurunkan bagi hasil yang akan di bagikan kepada investor, sehingga investasi di anggap sebagai hal yang tidak menarik karena tidak dapat memberikan keuntungan yang di harapkan. Selanjutnya harga saham perusahaan juga

akan turun, dengan diikuti dengan menurunnya Nilai Aktiva Bersih (NAB).¹⁰

Grafik 1. 5

Perkembangan Jumlah Reksadana Syariah Periode 2017-2019



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

Berdasarkan grafik 1.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah reksadana syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya. Mulai tahun 2010 sampai 2019 jumlah reksadana syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada grafik diatas tidak tertera bahwa jumlah reksadana syariah pada periode 2010 sebesar 48, pada periode 2011 sebesar 50, pada periode 2012 sebesar 58, pada periode 2013 sebesar 65, pada periode 2014 sebesar 74, pada periode 2015 sebesar 93, pada periode 2016 sebesar 136. Pada

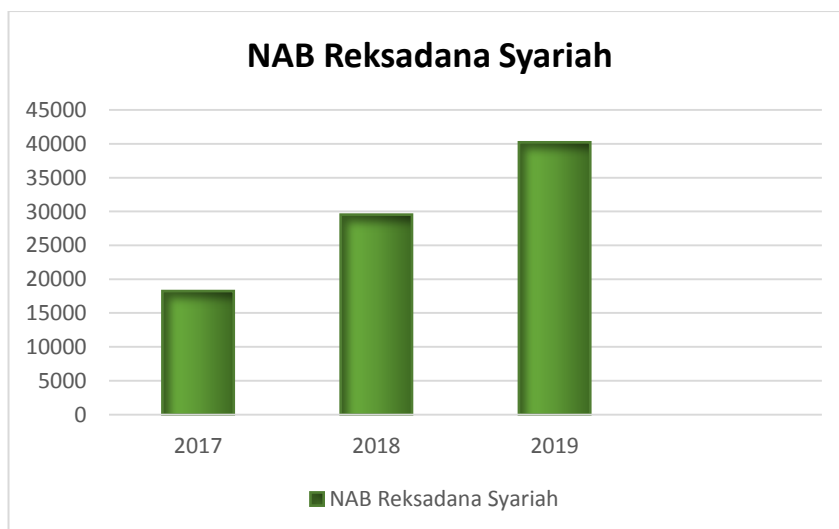
¹⁰ Hendra Putratama, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan nilai aktiva bersih reksa sana Syariah di Indonesia*, (Bogor: Skripsi, 2007), hal. 43

grafik yang tertera diatas jumlah reksadana periode 2017 sebesar 182, pada periode 2018 sebesar 224, dan periode 2019 sebesar 265.¹¹

Dari tahun ketahun reksadana syariah selalu mengalami peningkatan. Hingga Agustus 2019, pangsa pasar reksadana syariah 10% dari industri. Berdasarkan data Statistik Pasar Modal Syariah 2017 mencapai 182 dengan Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah sebesar Rp. 28.311,77 miliar, tahun 2018 mencapai 224 dengan Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp. 34.491,17, dan tahun 2019 dengan jumlah reksadana syariah sebesar 265 dengan Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp. 50.290,50 miliar.

Grafik 1. 6

Perkembangan Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksadana Syariah
Periode 2017-2019
(dalam miliar rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

¹¹ Otoritas Jasa Keuangan diakses dari <https://www.ojk.go.id/statistik-reksa-dana-syariah> pada tanggal 5 November 2020 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah pada periode 2017 sebesar Rp. 28.311,77 miliar, tahun 2018 Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp. 34.491,17, dan tahun 2019 Nilai Aktiva Bersih sebesar Rp. 50.290,50 miliar.

Reksadana syariah mengalami peningkatan karena produk dari Reksadana Syariah terjamin kehalalannya. Produk reksadana yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sudah sesuai dengan ketentuan syariah yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Berinvestasi di reksadana syariah juga memiliki potensi keuntungan besar dengan pesatnya pasar uang syariah.

Perkembangan reksadana syariah tidak terlepas dari faktor yang dapat mempengaruhinya. Variabel yang digunakan untuk menganalisis perkembangan reksadana syariah adalah Nilai Aktiva Bersih (NAB) dari reksadana syariah bersumber pada data statistik reksadana syariah (OJK). Dalam kegiatan ekonomi makro terdapat beberapa aspek yaitu produksi, jumlah uang beredar, neraca pembayaran, pendapatan dan pengeluaran. Banyak faktor ekonomi makro yang terdapat pengaruh terhadap kinerja pasar modal diantaranya adalah inflasi, *BI Rate*.

Adapun alasan penulis memilih judul Pengaruh *BI 7 Days Repo Rate*, Nilai Tukar Rupiah, Bagi Hasil, Inflasi Dan Jumlah Reksadana

Syariah Terhadap Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019, penulis ingin membahas lebih mendalam tentang judul tersebut. Serta judul dalam penelitian ini sesuai dengan jurusan yang saya ambil. Penulis ingin mengkaji sejauh mana BI 7 *Dyas Repo Rate*, nilai tukar rupiah, bagi hasil, inflasi dan jumlah reksadana syariah mempengaruhi perkembangan reksadana syariah di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah yakni terdapat pada Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia yang mengalami perkembangan dari tahun-ketahun. Pada hasil analisis penelitian ini, diperkuat dengan penelitian terdahulu serta pada teori yang telah dibaca oleh penulis. Selain itu, penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh BI 7 *Days Repo Rate*, nilai tukar rupiah, bagi hasil, inflasi, jumlah reksadana syariah terhadap nilai aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah di Indonesia periode 2017-2019. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data *time series* bulanan dari bulan Januari-Desember periode 2017 sampai bulan Januari-Desember periode 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yakni sebagai berikut:

1. Apakah BI 7 *Days Repo Rate* berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2017-2019 ?

2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2017-2019 ?
3. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2017-2019 ?
4. Apakah inflasi berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2017-2019 ?
5. Apakah jumlah reksadana syariah berpengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2017-2019 ?
6. Apakah suku bunga BI, nilai tukar rupiah, bagi hasil, inflasi dan jumlah reksadana syariah berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2017-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat disebutkan tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh BI *7 Days Repo Rate* terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh bagi hasil terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah di Indonesia.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah reksadana syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh suku bunga BI, nilai tukar rupiah, bagi hasil, inflasi dan jumlah reksadana syariah berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah di Indonesia 2017-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah agar memiliki nilai tambahan tersendiri dengan memiliki manfaat dalam perubahan di bidang pengetahuan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi mahasiswa mahasiswi yang nantinya akan menguji dan menganalisis pengaruh variabel makro terhadap pertumbuhan reksadana syariah di Indonesia tahun 2017-2019

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

Bagi investor atau calon nasabah pemodal diharapkan dengan adanya penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan dimana berguna untuk mengambil keputusan Investasi Reksadana Syariah secara tepat. Dapat dijadikan acuan melihat seberapa berkembangnya reksadana syariah di Indonesia dengan berbagai faktor.

b. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pembendaharaan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang mengenai Reksadana Syariah. Untuk peneliti yang tertarik meneliti tentang Reksadana Syariah, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan untuk mendukung peneliti yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya batasan tertentu untuk mempermudah melaksanakan penelitian dan hasil dapat akurat, karena yang diteliti tidak menyeluruh. Batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih dalam penelitian ini terdapat lima yaitu *BI 7 Days Repo Rate*, nilai tukar rupiah, bagi hasil, inflasi, dan jumlah reksadana syariah, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang mungkin terdapat kesalahan dalam memasukkan data yang berupa angka-angka.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab dan setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang : (a) latar belakang masalah , (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah dan (h) sistematika penulisan skripsi.

Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan teori-teori singkat yang mendukung atau yang mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kerangka teori variabel/sub ketiga, (d) kerangka teori variabel/sub keempat, (e) kerangka teori variabel/sub kelima, (f) kajian penelitian terdahulu, (g) kerangka berfikir penelitian, (h) hipotesis peneliti.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (e) analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai: (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis.

Bab V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintergrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori-teori yang ada, menjelaskan implikasi-implikasi yang lain.

Bab VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.